

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga yang digemari selain olahraga sepak bola. Olahraga ini cukup populer dikalangan masyarakat, baik dalam lingkup sekolah sebagai ekstrakurikuler, di lingkungan tempat tinggal, maupun di tempat pembinaan khusus bola voli. Olahraga bola voli bukan hanya sekedar olahraga untuk kebugaran jasmani, tetapi juga bisa dijadikan sebagai prestasi dan bahkan dijadikan sebuah profesi.

Saat ini bola voli menjadi olahraga terpopuler kedua di Indonesia setelah Sepak Bola, khususnya Jawa Barat, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, banyak orang yang memainkan olahraga ini. Untuk menguasai keterampilan dan teknik bermain bola voli yang baik, memiliki fisik prima, serta mental bertanding yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang ingin dicapai pada tiap jenjang mulai dari anak-anak, remaja, junior sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior.

Untuk pengoptimalan potensi-potensi dibidang olahraga bola voli dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh melalui proses pembinaan juga harus dilakukan secara

serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan bola voli yang benar. Pembinaan bola voli dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain bola voli yang handal di masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 21 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Dan Ritbusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga sesuai ketentuan Pasal 21 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, telah di amanatkan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta dalam rangka mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga, perlu dilakukan penataan pengaturan penyelenggaraan keolahragaan di Daerah.

Pada Pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa “Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satukesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.”

Pasal 3

- 1) Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di Daerah.
- 2) Kewenangan Pemerintah meliputi:
 - a. penyelenggaraan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi;
 - b. pembinaan dan pengembangan olahraga;
 - c. pengelolaan keolahragaan;
 - d. penyelenggaraan kejuaraan olahraga;
 - e. pembinaan dan pengembangan pelaku olahraga;
 - f. peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana olahraga;

Pasal 10

Pemerintah Daerah bertanggung jawab melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi pembinaan dan pengembangan:

- a. pengolahragaa;
- b. tenaga keolahragaaan dan organisasi olahraga;
- c. penyediaan dana olahraga;
- d. penyusunan metode pembinaan dan pengembangan olahraga;
- e. penyediaan prasarana dan sarana olahraga; dan
- f. pemberian penghargaan di bidang keolahragaaan.

Pasal 11

1. Pembinaan dan pengembangan olahraga, dilaksanakan melalui tahap:
 - a. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan.
 - b. Tahap pengenalan olahraga dilakukan melalui gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, yang diarahkan dalam rangka menyadarkan, memahami, dan menghayati manfaat olahraga, membangkitkan minat masyarakat untuk berolahraga sepanjang hayat, serta menguasai gerak dasar olahraga.
 - c. Tahap pemantauan dilakukan melalui pengamatan yang terencana dan sistematis untuk memahami, mendeteksi, dan menemukan sumber potensi bibit olahragawan berbakat.
 - d. Tahap pemanduan dilakukan melalui penelusuran sumber potensi bibit olahragawan berbakat secara terencana dan sistematis untuk melakukan identifikasi dengan menggunakan tes dan pengukuran, seleksi, dan/atau pengamatan dalam pertandingan perlombaan serta kejuaraan.
 - e. Tahap pengembangan bakat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan bibit olahragawan berbakat secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan untuk menghasilkan olahragawan berpotensi.
 - f. Tahap peningkatan prestasi dilakukan melalui pelatihan olahragawan berpotensi secara intensif, terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan untuk menghasilkan olahragawan berprestasi.

Menjamurnya klub bola voli amatir di Kota Bandung menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia dini telah dilakukan di Kota Bandung. Klub bola voli amatir memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan bola voli usia dini. Karena pada prinsipnya, di klub amatir tersebut anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain bola voli serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam

latihan. Penanganan pemain usia dini, merupakan usia emas dari rangkaian pembinaan bola voli yang berjenjang. Pemain usia dini harus dibina dengan hati-hati, di mana pola dan metode latihan harus disesuaikan dengan tingkat usianya.

Dalam melatih bola voli untuk anak usia dini, fokusnya tidak hanya pada teknik bermain, melainkan juga menekankan pada pelatihan kedisiplinan, kesabaran, serta semangat pantang menyerah. Selain itu agar teknik teknik yang sudah diterapkan dalam latihan bola voli tetap berjalan perlu adanya kompetisi di usia dini ini guna menerapkan apa yang sudah mereka latih ditambah memperkuat mental agar semakin percaya diri guna menghadapi kompetisi jenjang selanjutnya. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tumbuh sebagai seorang pemain yang piawai bermain bola tapi juga menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mulia. Pembinaan usia dini di cabang bola voli memerlukan 3 aspek yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembinaan usia dini yaitu sarana dan prasarana, pelatih yang berkualitas, dan adanya kompetisi sebagai implementasi daripembinaan tersebut.

Perda No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung terkait dengan visi, misi serta program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih adalah melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

Dengan Visi Dispora Kota Bandung 2018 - 2023 yaitu “Mewujudkan pemuda dan olahraga yang berprestasi, inovatif dan sehat” maka peran Dinas Pemuda dan Olahraga adalah berupaya untuk mewujudkan Kota Bandung yang memiliki para pemuda dan stakeholder olahraga yang berprestasi dan unggul di segala bidang, sehingga akan didapatkan nilai tambah dari setiap prestasi dan keunggulan tersebut yang menjadi sumber kesejahteraan bagi para pemuda dan stakeholder olahraga di Kota Bandung.

Visi tersebut, didukung oleh Misi “Meningkatkan olahraga yang berkualitas, berprestasi, dan memasyarakat” sehingga dapat diartikan bahwa keunggulan dan prestasi pemuda dan olahraga di Kota Bandung adalah masyarakat pemuda dan olahraga yang mampu menunjukkan kualitas yang baik sehingga memiliki daya saing tinggi untuk menjadikan masyarakat Kota Bandung yang mandiri. Visi & Misi Dispora Bandung, Kota Bandung. Salah satu tujuan dalam menetapkan misi tersebut adalah untuk “Meningkatkan Prestasi Kepemudaan dan Olahraga” di Kota Bandung.

Pemahaman atas tujuan tersebut adalah Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan penting didalam memberikan akses dan fasilitas kepada para pemuda dan insan olahraga di Kota Bandung sehingga diharapkan akan tercipta prestasi-prestasi oleh para pemuda dan insan olahraga di Kota Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah ditetapkan sasaran “Meningkatnya peran serta dan prestasi pemuda dalam pembangunan” dan “Meningkatnya prestasi olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi/masyarakat”.

Dari sasaran tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung berkepentingan pula untuk memberikan kesempatan yang luas kepada para pemuda agar dapat memberikan karya dan karsanya di dalam segala bidang pembangunan sehingga dapat berkontribusi nyata kepada Kota Bandung. Demikian pula untuk bidang olahraga, karena tuntutan prestasi olahraga merupakan hasil dari pembinaan yang berkesinambungan maka secara teknis, Dinas Pemuda dan Olahraga selaku organisasi yang menaungi tentang olahraga harus berperan aktif didalam pembinaan setiap cabang olahraga sehingga akan terus meningkatkan prestasi insan olahraga untuk menciptakan keunggulan Kota Bandung didalam pembinaan olahraga.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) atau Komite Olahraga Nasional (KON) adalah lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia. Visi KONI "Menjadi organisasi yang modern, independen, dan profesional untuk membangun karakter unggul Bangsa Indonesia, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pembinaan olahraga prestasi". Misi KONI "Memberikan dukungan kepada para atlet untuk mencapai puncak prestasi dan menanamkan nilai-nilai olimpiade agar menjadi sumber inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia".

Terdapat beberapa klub yang berdiri dengan pembinaan atlet usia dini, hal ini diharapkan akan mencetak atlet dengan kualitas yang baik nantinya. Melalui pembinaan didalam klub atlet bisa mengikuti pertandingan antar klub maupun antar sekolah dengan kriteria umur yang ditentukan. Beberapa club bola voli atlet usia dini di Kota Bandung seperti terlampir pada Rekapitulasi data dibawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Atlet Bola Voli Usia Dini di KONI Kota Bandung
Pada Tahun 2018

| No | Nama Club Bola Voli | Kriteria Umur Atlet | Jumlah |
|----|----------------------|---------------------|-----------|
| 1. | PBV Alko | 11 – 15 Tahun | 142 orang |
| 2. | Wahana Express Group | 11 – 15 Tahun | 74 orang |
| 3. | Bahana Bina Pakuan | 11 – 15 Tahun | 256 orang |
| 4. | Bina Cijaura | 11 – 15 Tahun | 43 orang |
| 5. | Kharisma Bandung | 11 – 15 Tahun | 52 orang |
| 6. | Parahyangan | 11 – 15 Tahun | 29 orang |

Sumber data : KONI Kota Bandung, 2019

Berdasarkan hasil penjajagan awal peneliti melalui observasi peneliti melihat bahwa di Kota Bandung, sudah banyak menjamur klub bola voli amatir, akan tetapi disetiap klub amatir tersebut belum optimal seperti kondisi lapangan yang masih belum layak untuk dipakai buat pembinaan atlit muda di cabang bola voli. Selain itu aspek pelatih juga sangat berpengaruh dalam proses pembinaan, karena jika dalam proses pembinaan dengan pelatih yang berkuABalitas maka pembinaan atlit usia dini dicabang bola voli akan berjalan dengan optimal. Aspek yang terakhir yaitu kompetisi. Kompetisi-kompetisi tersebut adalah sebagai wadah para atlit usia dini khususnya di cabang bola voli menunjukkan bakat dan keterampilannya serta sebagai lahan penerapan tenik-teknik latihan yang diberikan oleh para pelatihnya sehingga semua yang dilakukan ketika masa pelatihan dapat terimplementasi dengan baik.

Pembinaan terhadap atlet usia dini dicabang bola voli sebagaimana dijelaskan dalam pasal 11 dilaksanakan melalui tahap: a. pengenalan olahraga; b. pemantauan; c. pemanduan; d. pengembangan bakat; dan e. peningkatan prestasi dalam jalur

keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat, namun dalam realisasinya proses pembinaan atlet bola voli usia dini, melalui tahapan tersebut masih belum optimal. Karena dalam kenyataannya banyak atlet luar daerah yang direkrut oleh kota Bandung, sedangkan atlet kota Bandung sendiri kurang dibina, pemilihan atlet pembinaan oleh klub-klub amatir di kota Bandung lebih condong mencari ke daerah dibanding melatih bibit yang ada. dan tidak semua klub mempunyai sarana prasarana yang memadai. Sengga menghambat pelatihan pada atlet.

Tabel 1.2
Rencana dan Realisasi Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Volli
Di Kota Bandung Pada Tahun 2018

| TAHUN | TAHAP PEMBINAAN | RENCANA | REALISASI |
|--------------|-------------------------|---|---|
| 2018 | 1. Pengenalan olahraga | Adanya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah | Masih jarang disetiap sekolah adanya ekstrakurikuler |
| | 2. Pemantauan | Adanya pemantauan dari KONI langsung ke setiap event bola voli | Pemantauan terkadang hanya lewat club atau langsung merekrut dari daerah lain |
| | 3. Pemanduan | Dilakukan arahan kepada setiap pelatih untuk program latihan atlet | Kurangnya arahan dari Koni kepada pelatih |
| | 4. Pengembangan Bakat | Diarahkan atau diikuti sertakan dalam event untuk menambah pengalaman | Kurang diikuti sertakan dalam event karena kurangnya event di Kota Bandung |
| | 5. Peningkatan Prestasi | Diadakan pemusatan latihan minimal 6 bulan sebelum event | Kurangnya pemusatan latihan hanya 1 bulan sebelum event |

Sumber : KONI JABAR, 2019

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa, proses pembinaan Usia Dini atlet bola voli yang diselenggarakan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung pada Tahun 2018, dalam realisasinya belum sesuai dengan rencana.

Indikasi-indikasi lain belum optimalnya Implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung antara lain :

1. Belum memadainya sarana prasarana pendukung untuk pembinaan Atlet Bola voli Usia dini di Kota Bandung
2. Belum adanya Juklak Juknis tentang pembinaan Atlet Bola voli Usia dini di Kota Bandung
3. Belum adanya kejelasan pembagian tugas dalam pembinaan Atlet Bola voli Usia dini di Kota Bandung

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, menurut asumsi peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Namun dalam penelitian ini

Peneliti mencoba melakukan pendekatan melalui variabel yang dapat mempengaruhinya yaitu Implementasi Kebijakan. Karena secara teoritis Implementasi Kebijakan sebagaimana dikemukakan Menurut Nugroho (,2012:158-160), Implementasi kebijakan pada prinsipnya, “adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program - program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan tersebut. Kebijakan publik dalam

bentuk undang-undang atau Peraturan Daerah adalah jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik penjelas atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. Kebijakan publik yang bisa langsung dioperasionalkan antara lain; Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas, dll”.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: “ **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBINAAN USIA DINI ATLET VOLI DI KOTA BANDUNG**”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari uraian mengenai Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi kebijakan Pembinaan usia dini atlet bola voli, di Kota Bandung

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, masih adanya permasalahan Pembinaan Usia Dini Atlet di Kota Bandung. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung ?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung

Sedangkan penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang dijabarkan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli di Kota Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu sosial khususnya khazanah ilmu pemerintahan dalam kajian kebijakan publik. Juga dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian lanjut yang akan dilakukan terhadap permasalahan implementasi kebijakan publik.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan publik dalam hal ini KONI Kota Bandung serta PBVSI Kota Bandung (IVOBA) sebagai pemangku kebijakan dalam pembolajaan usia dini atlet bola voli di Kota Bandung.